PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA BATU KUNING KECAMATAN ULU MANNA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

O L E H :

WIDIYA AGUSTINA

NIM. 1611250025

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2020

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widiya Agustina
NIM : 1611250025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : Widiya Agustina
NIM : 1611250025
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usa Dini Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna meperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Asiyah, M. Pd	**Ahmad Syarifin, M.Ag**
NIP. 196510272003122001	**NIP. 198006162015031003**

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna"** yang disusun oleh **Widiya Agustina NIM. 1611250025** telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 10 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Ketua
Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005 .....

Sekertaris
Nurhikma, M. Pd
NIP. 198709192019032004 .....

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021011 .....

Penguji II
Fera Zasrianita,M.Pd.I
NIP.198510202011012011 .....

Bengkulu, 10 Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Ridho Allah SWT dengan segenap hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi Ridho-Nya dan melancarkan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Damri Radiansyah dan Ibu Daharia yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, merawat dan mendidik dengan penuh penuh kasih sayang dan kesabaran, serta nasihat dan bimbingan untuk terus meraih cita-cita.
3. Kedua saudara kandungku tersayang, yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat untuk ke suksesanku.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD IAIN Bengkulu angkatan 2016.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "*Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*"

(Q.S Luqman: 13)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widiya Agustina

NIM : 1611250025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini"** adalah asli karya atau penelitan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya akan dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Febuari 2021

METERAI TEMPEL
F6AHF832129469
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Widiya Agustina
NIM: 1611250025

ABSTRAK

Widiya Agustina, Desember, 2020. Nim: 1611250025, Judul Skripsi **Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.** Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah ,M.Pd. pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata kunci : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang tinggal di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Hasil penelitian ini disimpulkan menunjukan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan Anak Usia Dini masih sangat kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, pandangan, pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman orang tua terhadap pendidikan anak usai dini masih belum banyak mengetahui pentingnya sekolah PAUD. Orang tua masih lebih memilih mendidik atau membimbing anaknya di rumah, karena orang tua menganggap anak yang sekolah di PAUD masih sama dengan anaknya yang tidak masuk PAUD, mereka beranggapan anak tidak masuk ke sekolah PAUD bukan berarti mereka tidak bisa masuk ke sekolah dasar. Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini masih belum banyak mengetahui pentingnya pendidikan PAUD, dari yang di lihat peneliti. Orang tua yang hanya memandang Pendidikan Anak Usia Dini itu tidak penting bagi mereka, sebab pandangan mereka Pendidikan Anak Usia Dini itu cuma tempat bermain anak-anak.

ABSTRACT

Keywords: Parents' Perception of Early Childhood Education.

This research is about parents' perception of early childhood education in Batu Kuning village, Ulu Manna sub-district. The problem that will be discussed in this thesis is Parents' Perception of Early Childhood Education. This study aims to describe the perception of parents towards early childhood education living in Batu Kuning Village, Ulu Manna SubDistrict. This type of research is descriptive qualitative, interview data collection techniques, observation and documentation. Data source is information sourced from direct observation to the research site. The purpose of this research is to describe and know the perception of parents towards early childhood education in Batu Kuning Village, Ulu Manna SubDistrict. The results of this study concluded that parents' perception of early childhood education is still very lack of awareness and understanding of parents about the importance of early childhood education, views, knowledge, trust and experience of parents to the education of children after early childhood still do not know much about the importance of PAUD school. Parents still prefer to educate or guide their children at home, because parents consider that children who go to PAUD are still the same as their children who do not enter PAUD, they assume that children do not go to PAUD school does not mean they cannot enter elementary school. Parents' perception of Early Childhood Education still does not know much about the importance of PAUD education, from what researchers see. Parents who only look at Early Childhood Education is not important to them, because their view of Early Childhood Education is just a playground for children.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **: Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak UsiaDini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.** Shalawat dan salam juga senantiasa di curahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin,M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M, Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.

4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD
5. Ibu Dr.Hj. Asiyah,M.Pd selaku Pembimbing , yang telah memberi berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
6. Ahmad Syarifin,M.Ag selaku pembimbing II, yang selalu membantu dan memberi pengarahan dan pengalaman serta telah membantu penulisan menyelesaikan proposal ini.
7. Perpustakaan dan jajaran IAIN kota bengkulu
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Desa dan Masyarakat Di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Januari 2021

Peneliti

Widiya Agustina
NIM. 1611250025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Masalah 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 10
a. Pengeritian Persepsi 10
b. Pengertian Orang Tua 11
c. Pendidikan Anak Usia Dini 12
d. Anak Usia Dini 17
B. Kajian Penelitian Terdahulu 18
C. Kerangka Berpikir 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Tempat dan Waktu Penelitian 26
C. Sumber Data 27

D. Informan Penelitian 27

E. Teknik Pengumpulan Data 29

F. Teknik Analisis Data..... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitia 32

a. Profil Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna..... 32

b. Keadaan penduduk 33

B. Penyajian hasil penelitian 35

C. Interpretasi Hasil Penelitian..... 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Penutup 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Handerson mengemukakan pendidikan merupakan hal yang tak bisa dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidakterjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.[1]

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didk menjadi kompeten dalam bidangnya. Kompetensi dimaksud harus

[1]Achmad Munib, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press. 2009), h. 12

sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas yang mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.[2]

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik terdiri dari semua warga negara, dengan arti bahwa semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai kekhususannya tanpa membedakan status sosial,ekonomi, agama, suku bangsa, atau yang lainnya untuk menjadi peserta didiknya. Pendidikan nasional sangat berperanbagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.[3]

Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka hadirlah suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari usia dini. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi

---

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: CV. Mitra Karya), h. 5

[3] Joko Sutarto . *Pendidikan Nonformal*. (Semarang: UNNES Press. 2007), h. 5

perhatian para pakar pendidikan sejaklama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh padausia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Benyamin S. Bloom, pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk inteligensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun.[4]

Dalam kerangka pelaksanaan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan anak untuk memberikan pengalaman pertama. Lingkungan tempat tinggal juga sebagai salah satu lingkungan sosial bagi anak.[5]

Perkembangan anak sampai usia 17 tahun lebih banyak dibentuk oleh perkembangan sebelum usia empat tahun. Oleh karena itu, usiadini juga disebut "*Golden Age*" atau usia emas karena perkembangannya yang luar biasa. Iniberarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, karena beberapa faktor tidak semua anak usia dini dapat memperoleh

[4] Soegeng ,Santoso . *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Citra Pendidikan. 2002), h. 3
[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

kesempatan untuk merasakan pendidikan tersebut, meski sebenarnya itu adalah hak mereka.

Hasil identifikasi UNESCO memberikan empat alasan tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu : 1) PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah (alasan pendidikan); 2) PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga maupun masyarakat (alasan ekonomi); 3) PAUDmerupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan (alasan sosial); 4) PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara (alasan hak/hukum). PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner.[6]

Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait,seperti; ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi. Dasar keilmuan PAUD yangsaling terikat ini dibutuhkan sebagai salah satuaspek dasar yang membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD.

---

[6] Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h 116

Program PAUD kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran dan kepedulia masyarakat akan pentingnya pendidikan untukanak usia dini pun kini semakin baik. Berbagai bentuk lembaga PAUD mulai bermunculan dengan segala kekhasannya, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Kelompok Bermain (Play Group), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan di jenjang pendidikan formal ada Taman Kanak-kanak (TK). Memang PAUD bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan, namun hal tersebut merupakan satu diantara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah.

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Bagi orang tua,anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tidakakan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan

pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Pada kenyataannya, masih banyak orang tua yangbelum menyadari pentingnya pendidikan bagianak mereka, terutama PAUD. Padahal pendidikan untuk anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Peran orang tua dan masyarakat dalam PAUD sangat besar. Keberhasilan pelaksanaan PAUD salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan PAUD akan berjalan dengan baik apabila orang tua dan masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kenyataannya. Orang tua dan masyarakat belum semuanya menyadari pentingnya PAUD, juga belum semua lembaga layanan pengembangan anak usia dini yang telahada di masyarakat dimanfaatkan untuk layanan PAUD. Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan Bapak Syaputra selaku Kepala Desa serta mewawancari beberapa orang tua anak, pada tanggal 13 Maret 2020, mengungkapkan banyak orang tua dan masyarakat yang tidak peduli dengan adanya lembaga PAUD di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. [7]Mereka berfikir bahwa pelaksanaan dan segala hal yang berkaitan dengan lembaga PAUD adalah tanggung jawab pendidik dan penyelenggara PAUD. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya layanan lembaga PAUD yang sudah ada di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.[8]

---

[7] Wawancara dengan Bapak Syaputra (Kepala Desa) pada 13 Maret 2020, Pukul 09.12 Wib.

[8]Wawancara dengan Orang Tua anak, pada 13 Maret 2020, pukul 14.02 Wib

Jumlah Kartu keluarga di desa batu kuning ada 240 dan jumalah penduduk 646 jiwa, anak usia dininya terdapat 37 anak, anak laki-laki berjumlah 21 dan anak perempuan berjumlah 16 orang, dari 37 anak yang memproleh pendidikan anak usia dini berjumlah 17 anak dan 20 anak lainya yang tidak sekolah, dan masih melakukan kegiatan sehari-harinya seperti bermain dirumah dan ada juga sebagian mengikut orang tuanya bercocok tanam. Hal tersebut dikarenakan Kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua mereka mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. terutama bagi orang tua yang anaknya masih usia dini. Mereka lebih memilih untuk mengasuh anaknya di rumah dari pada ke pendidikan anak usia dini.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi fenomena yang memprihatinkan, mengingat begitu pentingnya PAUD bagi perkembangan anak. Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Partisipasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di PAUD masih sangat rendah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis temukan di lapangan antara lain :

1. Kesadaran orang tua kurang dalam pendidikan, terutama bagi anak usia dini
2. Orang tua lebih memilih untuk mengasuh anaknya di rumah dari pada diberikan kepada PAUD.
3. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu penulis batasi pembahasan dalam penelitian ini, yakni :

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk menghindari masalah dalam mengadakan penelitian, maka peneliti ini membatasi masalah pada Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam peneleitian ini “ Bagaimana Persepsi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi Persepsi orang tua.

2. Manfaat praktis

   1. Bagi Orang Tua

      Dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak dalam melakukan kegiatan.

   2. Bagi Guru

      Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pada anakusia dini di desa batu kuning.

   3. Bagi Peneliti

      Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin preceptio dari preceptio, yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak.Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti presepsi , yang identic dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi. John R. Wenburg dan William W. Wilmot,menyebutkan "presepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna" Rudolph F. Verderber, "presepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi.[9]

Persepsi (Pandangan) adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peratau peristiwa yang dialami seta dilakukannya suatu proses yang menghubung-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.[10]

[9]Rosleny Marliany, *Paikologo Umum*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria, 2016), h. 76
[10]Rosleny Marliany, *Paikologo Umum*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria, 2016), 51

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun tersirat. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi,dan menginterpretasi apa yang dibayang akan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada "sesuatu" kepada seseorang/kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim. Persepsi tidak identik dengan sensasi. Sensasi tetapi keduanya bersatu manakalah individu mengeluarkan persepsi. Sensasi adalah penerimaan stimulus alat indra. Oleh karena itu kedudukan sensasi sangat penting sebgai bhan olahan otak manusia untuk memersepsi. Tentu tanpa stimulus tidak mudah melahirkan persepsi baik stimulus dalam alam sadar atau alam tidak sadar. Maksudnya gejolak jiwa yang berpengaruh di dalam diri manusia adalah juga stimulus untuk lahirnya persepsi tentang diri diri sendiri. [11]

[11] Rosleny Marliany, *Paikologo Umum*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria, 2016), h. 190

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.

Persepsi adalah pekerjaan pola pikir manusia setiap hari. Dorongan jiwa dan akal manusia terhadap produktivitas lingkungannya senantiasa dipersepsikan. Dalam persepsi terdapat suatu proses interested individu atau ketertarikan untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di luar dirinya tentang berbagai kejadian yang menimbulkan gerakan otak manusia untuk mengesani melalui pemahaman dan penafsiran yang subjektif terhadap objek-objek bersangkutan.

Persepsi merupakan salah satu tahapan dari serangkaian proses pengolahan informasi pada diri manusia atau biasa disebut dengan komunikasi intrapersonal yaitu proses seseoarang dalam menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali.. Secara sederhana persepsi mengandung arti cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bagaimana ia melihat suatu objek. Persepsi juga berarti proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Lewat persepsi lah, proses kognisi di mulai, Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian

pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarag. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. [12]

2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus umum bahasa Indonesia orang tua dapat diasrtikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik,pandai, ahli dan sebagainya), orang yang di hornati (disegani) di kampung, tetua. Orang tua di sini adaah ayah ibu yang memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang tua merupakan komponen dari keluarga yang terdiri ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan . berdasarkan pengertian keduanya di atas , dapat di ambil pengertian bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga di dlam masyarakat dalam mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seoranga anak, bukan hanya jasmani, tetapi jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang

[12]Rosleny Marliany, *Paikologo Umum*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria, 2016), h. 76

tepat bagi anak usia dini akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih dan asuh yang dapat mempengaruhi karakter anak . Asih adalah kasih sayang yang diberikan oleh orang tua . Asuh adalah kecakupan sandang, pangan, papan dan kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh anak. Pendidikan anak harus dilakuakan melaui tiga lingkungan yaitu keluaraga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupak pusat pendidikan yang pertama dan terpenting.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak , sebab orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua melalui pendidikan dalam keluaraga merupakan lingkungan yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan diri anak. Orangtua sebagai kunci utama dalam keberhasialan anak dan dari orangtua lah anak mengenal dunia. Dalam hal ini konsep orangtua bukanlah orangtua yang melahirkan anak melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarag. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Orang tua adalah pendidik utama di

keluarga, orang tua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersiat holistik, keterlibatan orang tua di sekolah meningkatkan lingkumgan belajar yang sehat dan konsisten karena sekolah dan rumah memiliki tujuan yang sama.[13]

orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada ana diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarag. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal.

Orang tua adalah pendidik utama di keluarga, orang tua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersiat holistik, keterlibatan orang tua di sekolah meningkatkan lingkumgan belajar yang sehat dan konsisten karena sekolah dan rumah memiliki tujuan yang sama. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak-nya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat.

[13] Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. H. 149

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang penting terhdap anak-anaknya. Sejak anak di lahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya, ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Iyulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga di sebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak dari pondasi dari watak dan pendidikan anak. Oleh karena itu konsep pendidikan perlu di terapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah ataupun dalam masyarakat. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak telah di dsari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajibab bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.

Orang tua adalah pendidikan utama bagi anak-amak pendidikan orang tua yang baik maka akan menjadi anak tumbuh kembang sesuai dengan harapan, sebagaimana orang tua harus mempunyai peran dalam mendidik anak, karena anak sebgai generasi muda yang akan memajukan. Sebagaimana di pahami bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagi makhluk sosial yang memiliki

tempat tinggal. Maka dari keluargalah masyarkat itu terbentuk dan memegang peranan dalam pembentuk watak, dan karakter seseorang. [14]

Orang tua dan pendidik hanya menjadi fasilitator yang memberikan pilihan kepada anak , bukan memaksakan kehendak . PAUD juga mencangkup aspek pengasuhan, gizi dan kesehatan. Hanya saja pendidik anak usia dini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun(batita). Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khusunya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. [15]

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, ketrampilan, kemandirian, bersosialisasi dan kecerdasan. Karena menurut penelitian kecerdasan anak puncaknya terjadi pada saat umur 4 tahun. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana

[14] Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. H. 151

[15] Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2010) h 86

perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Dan cara atau metode yang tepat dalam mengajarkan anak usia dini yaitu dengan bermain. Karena bermainya seorang anak bukan sekedar mengisi waktu melainkan media untuk belajar anak, dan setiap kegiatanya dalam bermain memunyai nilai yang positif terhadap perkembangan kepribadianya. Dan dalam bermain anak memiliki kesematan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak itu pikirkan dan rasakan. Sebenarnya dengan bermain anak sedang mempraktekan ketrampilanya dalam mengembangkan dirinya.

Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak, karena anak yang semenjak usia 0-6 tahun sudah mendapat layanan yang baik maka anak akan memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Dan bila yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai maka anak harus membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidupnya selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secra menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak unyuk mengembangkan kepribadian dan ptensi secra maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu

menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggarkan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. [16]

Dalam Pasal 28 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. [17] Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

---

[16] Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 65

[17]Raudhah. "*Pendidikan Anak Usia Dini",* (Jurnal Pdf, Fakultas FKIP, 2013) h.5

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai:

1) Titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia
2) Menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja,

produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

4) Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

Selama usia (3-6 tahun),taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-anak dan kelompok bermain semuanya menekankan permainan yang memakai mainan. Akibatnya baik sendiri atau berkelompok mainan merupakan unsure yang penting dari aktivitas bermain anak. Bermain dengan teman-teman sebayanya, anak dirangsang dalam kemampuan mental seperti kecerdasan, kreativitas, kemampuan sosial yang sangat bermanfaat pada masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan bermain memiliki arti positif terhadap perkembangan sosial anak. Karena dengan bermain mereka lebih banyak mengenal benda-benda yang berguna bagi perkembangan sosialnya.[18]

[18] Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.58

Hal ini dapat terlihat dengan mengenal benda seperti mobil dapat mengembangkan rasa sosial anak dimana benda tersebut dapat membantu orang lain pergi kesuatu tempat tertentu. Secara lebih jauh dapat dilihat dengan adanya perkembangan teknologi menunjukan makin menariknya teknis dan permainan elektronik bagi anak yang ditunjang oleh situasi dan kondisi dimana anak-anak sulit mendapat teman sebaya untuk bersosialisasi sehingga anak dapat menonton atau bermain sendiri tanpa memerlukan orang lain.

Dengan demikian metode guru dalam membelajarkan pendidikan anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode menghibur yaitu dengan bermain. Bermain sendiri merupakan hak asasi bagi anak usia dini yang sangat penting guna mengembangkan kepribadianya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, namun merupakan media anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadianya.

Dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain anak sebenarnya sedang mempraktekan ketrampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri.

Sebagaimana anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah Ta’ala kepada hamba-hamba-Nya. Bahkan Allah Ta’ala menyebutkan dalam firman-Nya bahwa anak adalah salah satu kesenangan dan perhiasan dunia :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدِّبُوْا اَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ اَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَأَةُ الْقُرْأَنِ فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْأَنُ فِيْ ظِلِّ اللهِ يَوْمَ لَا ظِلٌّ ظِلَّهُ مَعَ اَنْبِيَائِهِ وَاَصْفِيَائِه(رَوَاهُ الدَّيْلَمِ

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (H.R Ad-Dailami) [19]

Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan amanah yang sangat besar bagi kedua orang tuanya. Oleh karenanya, para orang tua dituntut untuk senantiasa memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani sang buah hati. Namun, belakangan sering kita temui peristiwa-peristiwa memilukan yang menimpa anak-anak akibat perbuatan orang tuanya.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

[19]Diman Pjaten, *Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadist Tentang Pendidikan* (Jurnal Pdf, tanpa tahun) h. 3

Menjelaskan bahwa proses pendidikan anak usia dini memiliki banyak fungsi yang dapat diambil, antara lain: pertama, untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi, pendidikan di sini difungsikan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.[20]

Kedua, mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana dia berada dan dia tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi pendidikan di sini sebagai rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) sampai yang lebih luas (sekolah, masyarakat umum).

Ketiga, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Aturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah peran pendidikan difungsikan untuk mengenalkan peraturan-peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.

[20] Novan ardy wiyani.M.Pd.I. Konsep Dasar Paud.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)H. 9

Keempat, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tak mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan belajar. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Di sini pendidikan dapat difungsikan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.[21]

c. Tujuan dari PAUD adalah:

1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak-anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial anak-anak pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3) membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral,

[21]Novan ardy wiyani.M.Pd.I. Konsep Dasar Paud.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)H. 9

sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

d. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Program pembelajaran PAUD diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai acuan normatif dan dikembangkan untuk mempersiapkan anak-anak agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang SD, Ml, atau bentuk lain yang sederajat.[22]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas dan di harapkan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembaangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi keshidupan di masa dewasa. Hasil yang di harapkan dari PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. [23]

4. Teori pendidikan anak usia dini menurut Montessori

[22]Muhammad Fadlillah. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 20

[23] Zainal Akiq. Pedoman teknis penyelanggaraan PAUD. (Bandung: Nuansa Aulia,2010), h 14

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat di ikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk berekplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

Montessori memandang permainan sebagai "kebutuhan batiniah" karena bermain mampu menyenangkan hati,meningkatkan keterampilan dab meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebutnya sebagai belajar sambil bermain. [24]

5. Konsep Anak Usia Dini

Anak adalah titipan tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari Pengawasan dan Kepedulian-Nya. merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak.

Anak pada umumnya memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti berekplorasi dan belajar.

[24] Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 34

Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membanding-bandingkannya dengan anak lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya.[25]

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulans terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Usia dini itu merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden*

[25] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 12

age), yaitu masa di mana semua stimulsi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.[26]

Perkembangan anak antara 3-6 tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial.

Pada usia dini anak sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar. Anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakter yang unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Menurut *Montessori,* pada masa ini merupakan periode sensitif. Masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberpa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap

[26]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 25

membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.[27]

Perkembangan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai perubahan progresif dan berkesinabungan dalam diri seorang individu dari mulai lahir sampai mati. Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinabungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.[28]

Menelaah tentang hakikat pendidikan anak usia dini adalah dengan memahami terlebih dahulu berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sifat-sifat seorang anak yang unik, aktif, enerjik, penuh dengan hasrat keingintahuannya terhadap segala sesuatu yang di sentuhkan padanya, memiliki jiwa petualang dan fantasi. Sehingga anak merupakan potensi yang kuat untuk belajar menerima semua respon pendidikan. Meski tak lepas dari berbagai kelemahan yang masih dimiliki seorang anak seperti anak sangat egosentris, mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu sebgai dampak kuatnya ego dan rasa keingintahuannya.

Prinsip yang harus di perhatikan dalam perkembangan anak usia dini:

1. Perkembangan pada aspek fisik, sosial,emosional, dan kognitif anak adalah berkaitan dan saling mempengaruhi.

[27]Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 167

[28] Dahlia,M.Pd.I. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,(yogyakarta:pustaka pelajar,2018) h 38

2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat di ramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi, pada setiap diri anak, dan setiap aspek perkembangannya.
4. Perekembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
5. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan di pengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk.
6. Anak adalah pembelajar aktif yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dan pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang di perolehnya.
7. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkuan sosial.
8. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social.emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
9. Perkembangan anak mengalami percepatan bila anak memiliki berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang di peroleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi darti hal-hal yang telah di kuasainya.
10. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe, visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga

dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperhatikan hal-hal yang di ketahuinya.

11. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya dan aman secara fisik dan fisiologis. [29]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang tidak jauh berbeda pengkajian penelitiannya mengenai persepsi masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

1. Krisna Murti Swasti, dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Keluarga (Kasus Di Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo)[30]

   Dilatar belakangi dengan suksesnya program nasional pendidikan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi orang tua sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi yang dimiliki orang tua mengenai pendidikan anak usia dini dengan keragaman kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan setiap keluarga, dan keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak usia dini berkaitan erat dengan

[29] Husnul Bahri. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019) h. 1

[30]Krisna Murti Swasti, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Keluarga (Kasus Di Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo),* (Journal Penelitian Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2013)

partisipasi aktif mereka dalam melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini dalam keluarga. Penelitian dilakukan di Perumahan Griya Permata 3 Sonorejo, Sukoharjo

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, dengan studi kasus sebagai pendekatannya dan sensus sebagai metode pengumpulan datanya terhadap seluruh populasi yang ada di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa keberadaan lembaga PAUD sebagai mitra orangtua dalam proses pendidikan anak usia dini, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dari orangtua memberi pengaruh terhadap munculnya persepsi positif mengenai pendidikan anak usia dini. Pengetahuan orangtua menjadi faktor yang memberi pengaruh terbesar pada tingkat persepsi yang dimiliki orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Persepsi orangtua memiliki hubungan searah dengan tingkat partisipasinya dalam pendidikan bagi anak usia dini dalam keluarga, sehingga untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini, perlu diperhatikan pula bagaimana meningkatkan persepsi positif mereka tentang pendidikan anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Perbedaannya dalam penelitian ini membahasa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak

usia dini, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji persepsi masyarkat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Wiwin yuliani anizal, Dengan Judul Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat.[31]

(PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memeliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarag. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal.

Orang tua adalah pendidik utama di keluarga, orang tua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak

[31] Wiwin yuliani anizal, *Dengan Judul Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2018

usia dini yang berada di wilayah Desa Sukarara selatan, Repok dan Tangar sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 208 orang tua sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus diatas adalah sebanyak 32 orang tua Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan angket berupa kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden. Peneliti menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi.

Penyajian hasil penelitian mengenai analisa data tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah (3-6 Tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan setelah dilakukan pengamatan dan analisis didapatkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa Sukarara tergolong cukup baik. pendidikan anak usia dini cenderung menjawab setuju.

Hal ini dapat dibuktikan dari 32 responden yang sudah di teliti terdapat 5 orang tua yang menyatakan “Baik” dengan persentase 15, 625 % dan terdapat 27 orang tua menyatakan “ Cukup Baik” dengan persentase 84, 375 % dan tidak ada orang tua yang menyatakan “Kurang Baik”. Di Desa Sukarara masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa di PAUD anak lebih banyak bermain dari pada belajar, sedangkan untuk belajar yang lebih nanti setelah mereka masuk di sekolah dasar.

Banyak juga dari para orang tua mengatakan PAUD adalah tempat dimana anak-anak mengenal temannya dan anak-anak bisa mandiri, percaya diri, dapat mengembangkan hobi dan kreatifitasnya semenjak masuk di PAUD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini . Perbedaannya dalam penelitian ini membahasa data tentang persepsi orang tua, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini menggunakan angket, berapa yang mengatakan baik dan berpa yang mengatakan cukup baik.

3. Widya Wira Susanti, dengan judul Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia (PAUD) Di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah dan membahas data tentang persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di kenagarian kambang timur kecamatan lengayang dilihat dari: 1)pendidikan, 2) pendapatan, 3) jarak rumah dengan lokasi sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 79 orang tua yang memasuk kan anak ke lembaga pendidikan usia dini (PAUD). [32]

[32] Widya Wira Susanti, *Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia (PAUD) Di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang*,(PROGRAM STUDI Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri Sumatera [32] Barat Padang 2017

Sampel dalam penelitian ini adalah semua orang tua murid yang memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di kenagarian kambang timur kecamatan lengayang. pengumpulan data mengunakan angket, dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan memasukan formula persentase. Hasil penelitian:

1. Persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di kenagarian kambang timur kecamatan lengayang dilihat dari pendidikan orang tua menyatakan bahwa tanggapan orang tua tentang lembaga PAUD sebesar 48% dimana kriteria jawaban responden tidak baik.
2. Persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di kenagarian kambang timur kecamatan lengayang dilihat dari pendapatan orang tua sebesar 58%, dimana jawaban responden menyatakan kurang baik.
3. Persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di kenagarian kambang timur kecamatan lengayang dilihat dari jarak rumah dengan lokasi sekolah sebesar 48%, dimana jawaban responden menyatakan tidak baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini . Perbedaannya dalam penelitian ini membahasa data tentang persepsi

orang tua, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi masyarkat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

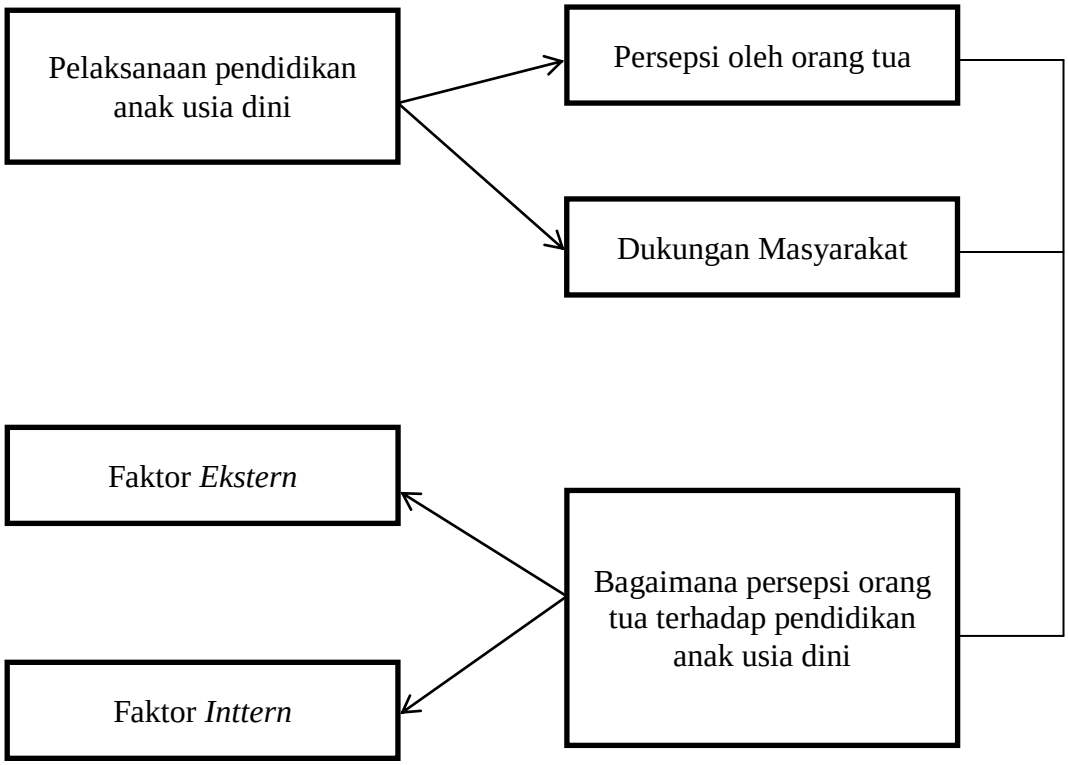

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan

kepribadian tiap-tiap manusia. Maka dengan adanya latar belakang permasalahan yang saat ini terjadi perlu adanya pengarahan pandangan masyarakat agar pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[33]

Penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemesyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. [34]

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[35]

---

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

[34] Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015), H. 14.

[35]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

   Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya,. Maka dari itu peneliti memilih lokasi ini untuk meneliti Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

2. **Waktu Penelitian**

   Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan survey di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan, dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020.

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari informan kunci atau informan penelitian yang memberikan argumentasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Data sekunder dalam penelitianini berupa data wawancara dengan masyarakat di desa batu Kuning untuk mendapatkan gambaran tentangpersepsi masyarakat

terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ul Manna.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan R&D* bahwa: Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian".[36]

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling ialah menggunakan snowball sampling. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini

[36]Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011) h. 216

digunakan untuk menjelaskan persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.[37] Dalam penentuan sampel, penelitian ini maka peneliti memilih informan sebanyak 13 orang tua, yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD karena sebagian mereka kurang berminat menyekolahkan anaknya. Data informan dalam penelitian ini di dapat berdasarkan jumlah anak usia dini di desa batu kuning kurang leboih sebanyak 37 orang anak usia dini yang mana 17 orang anak bersekolah di PAUD dan kurang lebih 20 orang anak yang tidak bersekolah di PAUD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research.*Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

[37]Lexy,j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal:4.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.[38] Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

c. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pengtahuan dan keyakinan pribadi. Bahwa subyek (narasumber) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa interpensi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.[39]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai yang Mempengaruhi

[38]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

[39] Nusa Putra,Sfil, dan Ninin Dwulestari, ”*Penelitian Kualitatif PAUD*” (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 65

Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang di peroleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding.* Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperolah dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis

interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

Desa Batu Kuning merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Desa Batu Kuning termasuk daerah yang berfotografi berbukit-bukit yang terbentang dari barat sampai ke timur.

Wilayah Desa Batu Kuning Kabupaten Bengkulu Selatan, berdasarkan pembagian iklim menurut catatan data geografis yang ada di Kantor Kecamatan ulu manna ,dengan hitungan bulan hampir sepanjang tahun, curah hujan yang tertinggi jatuh pada bulan November, rata-rata curah hujan di daerah ini 178,5 hari/tahun dengan curah hujan 2.181 mm/tahun dan suku tertinggi 30^0C sedangkan suhu terendah 25^0C, dengan kecepatan angin berkisar antara 20,00-30,00 km/jam.

Wilayah Desa Batu Kuning mempunyai luas wilayah lebih kurang 1.129 Ha dan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten lebih kurang 20 km dengan kondisi jalan yang sudah beraspal hotmix. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kedurang secara adminis tratif adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan pino raya
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan pino
c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan air nipis
d. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten lahat

2. **Keadaan penduduk**

Keberadaan penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial apabila mempunyai kualitas yang tinggi, untuk itu permasalahan penduduk yang berhubungan dengan pendidikan perlumen dapat perhatian yang serius baik oleh pemerintah setempat maupun oleh pemegang kekuasaan tertinggi di negeri ini guna menghindari tingkat pengangguran yang tinggi, dimana nantinya apabila aspek ini kurang mendapat perhatian yang serius akan menimbulkan persoalan-persoalan negatif yang mengarah pada tindakan-tindakan criminal.

Desa Batu Kuning sebagian besar wilayahnya berada dalam areal perkebunan dan persawahan. Penghasilan yang cukup menonjol dari daerah ini adalah kopi, kelapa sawit, beras. Di samping itu Desa Batu Kuning juga banyak menghasilkan brbagia perkebunan lainnya seperti kebun cabe dan sayur-sayuran serta kekayaan hutan seperti rotan dan kayu.

Keadaan alam yang subur di Desa Batu Kuning ini memungkinkan tingginya produktivitas berbagai di pertanian dan perkebunan sehingga

kebanyakan mata pencaharian penduduk adalah petani, yaitu 90%,dan selebihnya adalah pedagang, buruh, Pegawai Negeri Sipil, tukang dll.[40]

Bahasa asli yang digunakan sehari- hari di desa batu kuning Kecamatan Ulu Manna adalah Serawai dan desa batu kuning mempunyai jumlah penduduk 646 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 378 jiwa, perempuan : 268 jiwa dan 240KK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sarana Prasarana Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid Tempat Ibadah	1 unit	Baik
2	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 unit	Baik
3	Sekolah dasar (sd)	1 unit	Baik
4	Poskesmas	1	Baik

Sumber: Kepala Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

Tabel 4.2. Kependudukan Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

No	Kelompok umur	Jumlah
1	Jumlah kk	240
2	Jumlah penduduk	646
3	Jumlah penduduk laki-laki	378
4	Jumlah penduduk perempuan	268

Sumber: Kepala Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

[40]Wawancara dengan Bapak Syaputra Tanggal 10 Oktober 2020

Tabel 4.3 Kependudukan Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

No	Agama	Jumlah orang
1	Islam	100%
2	KRISTEN	0
3	KATOLIK	0
4	HINDU	0
5	BUDHA	0

Sumber: Kepala Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dari beberapa hasil temuan penelitian persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa batu kuning kecamatan ulu manna, melalui alat pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi,terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis uraikan pada hasil berikut ini :

a. Bagaimana Persepsi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna.

1) Bagaimana pandangan bapak /ibu tentang pendidikan anak usia dini?

"Pendidikan anak usia dini belum terlalu penting karena anak masih bisa belajar di rumah "[41]

"Pendidikan anak usia dini itu belum terlalu di pentingkan karena walapun tidak masuk paud anak masih bisa masuk sekolah dasar"[42]

"Pendidikan anak usia dini ini memang penting tapi untuk kegiatan menulis dan membaca kami selaku orang tua bisa melakukannya di rumah"[43]

"Pendidikan anak usia dini masih biasa saja karena anak masih sering bermain sama saja dengan di rumah"[44]

[41]Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2010
[42] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[43] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2010
[44] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020

"Pendidikan anak usia dini belum kami utamakan di karenakan kesibukan kami sebagai petani (berkebun), anak juga masih bisa kami lajari sendiri di tengah kesibukan kami"[45]

"Pendidikan anak usia dini di waktu saya dulu tidak ada, saya di masa dulu untuk belajar membaca dan menulis itu di ajarkan oleh kakak saya, dan ini juga yang saya terapkan kepada anak saya sekarang"[46]

"Pendidikan anak usia dini belum kami utamakan anak masih bisa kami atur sendiri belajarnya seprti membaca, bernyanyi sedikit-sedikit"[47]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, pendidikan anak usia dini, orang tuanya masih banyak belum mengutamakan anak belajar di paud di karenakan menurut orang tuanya belajar di paud masih sama saja belajar di rumahnya oleh karena itu orang tuanya lebih memilih anak belajar di rumah masing-masing, anaknya masih bisa di atur oleh orang tuanya sendiri.

2) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai layanan pendidikan anak usia dini yang ada di desa batu kuning?

"Yang saya tahu layanan guru di sana sama saja dengan yang saya terapkan di rumah, ia kanapa saya bilang begitu karena yang saya lihat anak yang sekolah di pendidikan anak usi dini itu dari segi dia bicara dan pengetahuannya dengan anak kami sama saja "[48]

"Biasa saja kegiatan belajarnya yang saya lihat biasa-biasa saja sama dengan di rumah, karena kenapa saya bilang begitu, yang saya lihat anak yang sekolah di paud cara nya sama aja dengan anak kami di rumah "[49]

---

[45] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27Oktober 2020
[46] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[47] Wawancara dengan Ibu Tasti herawati tanggal 2 November 2020
[48] Wawancara Dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[49] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020

"Tidak terlalui memadai karena apa yang kami lihat anak yang belajar di paud sama saja dengan anak kami yang tidak belajar di paud dari segi mengenal hurup dan bernyanyinya"[50]

"Yang saya lihat di paud untuk layanannya pembelajaranya yang di berikan kepada anak saya selaku orang tua masih sanggup lejari anak di rumah"[51]

"Pandangan saya masih biasa saja layanannya belum terlalu memadai, saya lihat anaknya sama ja dengan anak kami cara dia belajar dan pengalamanyang dia dapat itu sam seperti anak kami"[52]

"Yang saya lihat cara guru dalam menangani anak saat proses pembelajaran, masih bisa saja sama saja dengan kami di rumah"[53]

"Yang saya lihat secara pribadi layanan yang di paud berikan tidak terlalu penting,anak juga bisa belajar dengan orang tua nya"[54]

Kesimpulan hasil dari wawancara dengan orang tua anak tentang layanan pendidikan anak usia dini di desa batu kuning , orang tua masih menganggap layanan di paud masih sama dengan apa yang di terapkan oleh orang tua di rumah, orang tua belum mementingkan anak belajar di paud di karenakan mereka masih mengutamakan anak belajar di rumah saja.

3) Pandangan bapak/ibu mengenai kesiapan anak selanjutnya setelah bersekolah di paud ?

"Sama saja dengan anak kami yang tidak sekolah di paud dari segi mengenal hurup dan cara di membaca sama saja dengan anak kami"[55]

---

[50] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020
[51] Wawancara dngan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[52] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[53] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[54] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal November 2020
[55] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020

" Kalau dari pandangan saya, anak yang bersokolah di paud masih sama dengan anak saya, cara dia menerima pemeblajaran yang baru"[56]

"Anak yang setelah bersekolah di paud denga anak saya yang tidak sekolah di paud, tidak terlalu berbeda jauh saya lihat sama saja dari segi sikapnya dan cara belajar sama-sama paham"[57]

"Memang ada berbeda sedikit dai segi sosialnya anak yang sekolah di paud agak lebih berani sedikit dari pada anka kami, tapi kalau dari segi belajarnya sama saja dengan anak kami"[58]

"Menurut saya dai segi perkataan juga anak yang bersekolah di paud dengan anak saya tidak terlalu berbeda, masih banyak perkataan yang sama apa lagi dalam segi bahasa indonesia"[59]

"Kesiapan anak yang setelah bersekolah di paud dengan anak saya yang tidak sekolah di paud sama saja sama-sama siap dalam memasuki ke jenjang sekolah dasar"[60]

"Tidak ada bedanya dengan anak saya, yang tidak sekolah di paud,dari segi perilaku saya lihat sama aja, nurut nggaknya anak itu kadang tergantung hatinya juga"[61]

Kesimpulan hasil dari wawancara dengan orang tua anak tentang bagaimana kesiapan anak selanjutnya setelah bersekolah di paud, oarang tua masih banyak beranggapan anaknya sama saja dengan anak yang bersekolah di paud, ada satu orang tua yang berbeda pendapat dengan orang tua lainnya dalam segi sosialnya anak yang bersekolah di paud anaknya lebih berani di bandingkan anaknya tidak sekolah di paud.

4) Pandangan bapak/ibu apa saja yang di dapat anak dalam sekolah di paud selain belajar yang bapak/ibu ketahui?

---

[56] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati 20 Oktober 2020
[57] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020
[58] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[59] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[60] Wawancara dengan Bapak Bitma Tanggal 28 Oktober 2020

"Yang kami lihat anak paud di desa batu kuning , anak bisa bernyanyi sedikit-sedikit ,tidak jauh beda dengan anak kami yang tidak sekolah di paud, seprti yang kami sering lihat sewaktu anak lagi bermain di halam rumah, sambil bernyanyi-nyanyi sama saja dengan lagu-lagu yang sering anak kami nyanyikan"[62]

"Yang saya lihat anak banyak lah bermain di halam luar paud sprti main ayunan"[63]

"Saya tidak terlalu memperhatikan apa saja yang di dapat anak yang sekolah di paud selain belajar"[64]

"Bermain mungkin, iya saya kan nggak tau juga, yang saya lihat ya anak banyak lah bermainya"[65]

"Iya selain belajar anak juga bisa bermain dengan temannya,iya saya juga nggak terlalu tahu apa yang di depat anak di paud selain belajar,tapi kalau pan[66]dangan saya yang anak bisa bermain dengan teman-temannya"

"Bernyanyi-nyanyi kan anak paud itu suka dengan bernyanyi-nyanyi"[67]

"Yang saya lihat anak PAUD banyak lah bernyanyi-nyanyi saja"[68]

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas mayoritas orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di paud hampir semua orang tua pemikirannya sama, kebanyakan orang tua berpikir anak yang sekolah di paud yang di dapat selain belajar, yaitu anak bermin-main saja dan anak bernyanyi-nayi saja.

---

[61] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 30 Oktober 2020
[62] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[63] Wawancra dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[64] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tangga 23 Oktober 2020
[65] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[66] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[67] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[68] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 2 November 2020

5) Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai perubahan karakter dan kepribadian anak setelah mengenyam sekolah PAUD dan yang tidak mengenyam sekolah PAUD apakah ada perbedaanya?

"Pandangan saya mengenai sikap anak yang sekolah di paud dengan anak kami yang tidak kami masukan ke sekolah paud, nggak terlalu jauh sikap nya sama saja, pribadiannya juga, masih susah di atur kadang-kadang tu mudah di atur ya seperti itu lah"[69]

"Ada sedikit bedah nya dengan anak kami yang nggak kami sekolah kan di paud, anak kami itu Kalo dia lagi baik ya ngomongnya baik tapi kalo dia lagi marah ya semua emosi di keluarkan sama dia, "[70]

"Pandangan saya sama saja, dengan anak kami, bisa manaati aturan,nurut sama orang tua, cara dia beradaptasi dengan temannya juga sama dengan anak yang sekolah di paud"[71]

"Yang saya lihat anak yang sekolah di pendidikan anak usia dini dengan anak saya yang tidak sekolah di pendidikan anak usia dini sama saja dalam bentuk pemeblajarannya, masih tidak mengikuti aturan, masih semaunya saja" [72]

"Memang saya akui ada perbedaan untuk segi agamanya anak saya, harusa saya suruh dulu baru anak mau bergerak untuk melakukan seprti belajar mengaji, ya sikap nya masih semau anak saja"[73]

"Ia, ada perbedaanya, dari segi bertinglah laku anak dalam sehari-hari, anak yang sekolah di pendidikan anak usia dini kadang perilakunya baik, mangikuti kata, anak saya juga seprti itu tapi kadang harus mengulang berapa kali baru mau di perintahkan."[74]

"Nggak ada beda nya sama saja, dari segi bersikapnya kepada orang tua, saya lihat sama saja dengan anak yang sekolah di paud,kadang kalau di panggil langsung dengar kadang tidak, anak masih sibuk dengan apa yang ia lakukan"[75]

---

[69] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[70] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[71] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020
[72] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[73] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[74] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[75] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 2 November 2020

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan orang tua anak mengenai pandangan orang tua terhadap kerakter anak dan ke pribadian anak yang sekolah di pendidikan anak usia dini dengan yang tidak sekolah di pendidikan anak usia dini, ada yang berpendapat berbeda dari segi sikap dan tingkah lakunya dan ada juga yang berpendapat sama saja dengan anak yang tidak sekolah di pendidikan anak usia dini, anak nya masih susah di atur dalam segi pemeblajarannya.

6) Bagaimana kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya jika anak tidak melalui pendidikan anak usia dini?

"Saya sendiri yang mengatasi cara pemebelajaran anak seprti menulis,mengenal huruf itu masih bisa saya atasi di rumah, ya memang kadang ada kendalanya dalam menghadapi anak,nama juga masih anak kecil, kadang masih semaunya saja dalam belajar"[76]

"Ia sama saja dengan anak umumnya, walaupun anak saya tidak melaluli pendidikan anak usia dini,ia anak saya kan di rumah saya lajari juga, walpun dia nggak masuk ke pendidikan anak usia dini di rumah tetap saya lajari dengan semampunya saya,biasanya saya melajiri anak saya itu sesudah waktu sholat magrib,kadang kalau saya lagi nggak pergi ke kebun ia saya lajari,ia walapun sulit untuk mengajaknya belajar"[77]

"Ia nggak gimana-gimana, walaupun nggak masuk pendidikan anak usia dini yang pentingkan anak itu bisa mengenal huruf,bisa nulis,bisa berhitung, kan di rumah juga belajar kami selaku orang tuanya juga melajarinya, tidak kami biarkan anak bermain saja"[78]

"Ia setiap anak pasti memiliki kesiapan untuk masuk ke jenjang selanjutnya, ia paling di utamakan itu anak walpun sedikit-sedkit ia sudah mengenal huruf dan jugan anak juga sudah bisa nuis-nulis walaupun belum jelas tulisannya,anak juga bisa mengenal warna, anak bisa beda kan mana warna kuning,warna merah, di pendidikan anak

[76] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[77] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[78] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020

usia dini juga sama anak belajarnya dengan di rumah,ia kamu selaku orang tua kadang gantian ngajari anak kami, kadang anak itu mau sama bapaknya" [79]

"Menurut kami selaku orang tua, anak tetap bisa melanjutkan pendidikan ke yang selanjutnya, walapuna anak tidak amsuk ke pendidikan anak usia dini buksan berarti anak tidak bisa melanjutkan pendidikan yang selnajutnya, kan rumah anak kami juga di lajari jadi otomatis anak pasti memiliki kesiapan daam diri anak"[80]

"Ya anak pasti punya kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena kanapa walpun anak tidak masuki paud terlebih dahulu, iya anak kami di rumah tetap belajara setidakanya anak kami biasa mengenal huruf dan bisa juga ngaji, bisa nulis, contoh nya anak kami sudah bisa nulis nama panggilanya"[81]

"Pendapat saya, anak yang tidak masuk paud bukan berarti anak tidak memiliki kesiapan dalam melanjukan pendidikan selanjutnya, karena kenapa kami sebagai orang tua itu otumatis pasti membimbing anak kami sebaik mungkin"[82]

Kesimpulan dari wawancara diatas, manyoritas semua orang tua berpendapat anak yang tidak melalui pendidikan anak uisa dini itu sama saja dengan anak yang melalui pendidikan anak usia dini, karena kenapan orang tua berpendapat setia anak pasti mempunyai kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena orang tua juga membimbing anak nya di rumah, walapun anak tidak melalui pendidikan anak usia dini, anak mereka sama saja dengan anak umumnya, memiliki kesipan dalam melanjutkan pendidikannya.

7) Bagaimana pendapat bapak/ibu solusi dan cara mengurangi angka buta huruf pada anak usia dini ?

---

[79] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[80] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[81] Wawancra dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[82] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal November 2020

"Kalau pendapat saya pribadi cara mengatasi anak yang belum mengenal huruf dan angka, kalau saya cara mengatasinya iya beli kan contoh huruf dan angka kan banyak kini jualan maianan anak yang ada gambar angka dan hurufnya, iya saya beli kan itu jadi sambil anak bermain sambil anak lihat juga itu bentuk hiruf dan angka"[83]

"Menurut saya anak sering di ajari mengenal huruf dan angka dengan cara kita beli kan abjad dan kemudian kita tempel di dinding rumah kita, atau bisa juga kita tempel di pintu kamar, kalau lagi duduk-duduk kita suru anak bacanya abjad yang udah kita tempel tadi"[84]

"Kalau pendapat saya solusi mengatasi buta huruf pada anak usia dini yaitu dengan sering-sering mengajari kinikan di pasar-pasar udah banyak jualan yang bergambar huruf dan bentuk angka na jadi kita beli kan itu biar anak mudah untuk mengenali angka dan hurup" [85]

"Pendapat saya, iya kita ajari sebaik mungkin, kita lihat dulu sikap anak kalau dia mau belajar iya kita lajari, begitu juga sebaliknya kalau anak tidak mau belajar iya kita sebgai orang tua tidak boleh memaksakan kehendak"[86]

"Iya belajarlah, kita contohkan dulu seperti kita tulis di kertas dulu, udah baru kita suru anak melihatnya sesudah melihatnya kita suru anak menyebutkan angka dan huruf yang kita tulis tadi"[87]

"Kalau menurut saya, pertama-tama biarkan si anak bermain terlebih dahulu , tunggu sampai sianak keliatan tenang, karena di usia anak segitu sipatnya masih aktif bermain, oleh karna itu kita tidak bisa menekanya, setelah anak kelihatan tenang atau istirahat, secara perlahan di tuntun, di arahkan mengenal satu persatu angka 1 sampai 10 dulu"[88]

"Kalau anak saya sendiri ,cara saya mengatsinya iya saya arahkan ke yang bersipat positif,saya belikan mainan yang hurup-hurupan dan yang bentu angka, iya tujuannya supaya anak ke tika masuk ke sekolah dasar nanti dia sudah terbiasa dan tidak kaget lagi dengan bentuk angka dan hurup"[89]

---

[83] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[84] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[85] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020
[86] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[87] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[88] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[89] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 2 November 2020

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas ialah orang tua banyak berpendapat solusi mengatasi buta huruf dan dan angka iyalah, orang tuanya yang sangat berperan penting dalam mendidik anaknya dalam belajar. Seperti wawancara diatas, ada anak yang belajar tergantung dengan suasana hatinya, diungkapkan bahwa ketika suasana hatinya membaik maka anak mau belajar tetapi jika suasana hatinya sedang buruk maka anak tidak mau belajar.

8) Menurut bapak/ibu apakah anak yang tidak sekolah di paud perkembangan anak sudah maksimal sesuai usia?

”Menurut saya iya sesuai karna yang saya lihat berhari-hari di lingkung sekitar sini anak-anaknya yang tidak masuk sekolah paud dengan yang masuk sekolah di paud, iya perkembangannya sama saja, yang sering saya lihat waktu anak bermain bersama di sekitar lingkungan rumah ni iya sama saja perkembangannya”[90]

“Menurut saya peribadi anak yang tidak sekolah di paud perkembanganny sudah maksimal karena walaupun anak tidak sekolah di paud, kami masi bisa melajari dan kami masi bisa memberi pelajaran di rumah dengan baik”[91]

“Kalau menurut saya selaku orang tua, iya saya mengatakan perkembangan anak saya maksimal, walaupun dia tidak masuk ke paud, sebab kenapa saya bisa bilang begitu, yang saya lihat anak sekolah di paud itu perkembngannya kadang ada yang belum maksimal, dari segi menulis ada yang belum bisa, di bandingkan ek anak kami yang kami lajari di rumah masih bisa lah anak kami menulis dan sikapnya mudah di atur nurut kadang sama orang tua,kalau di panggil di langsung jawab, jadikan sudah maksimal perkembangannya,itu menurut saya padanganan saya secara pribadi”[92]

“Menurut kami selaku orang tua , perkembangannya sudah maksimal, walaupun dia tidak masuk ke sekolah paud, itu tidak mempengaruhi

[90] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[91] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[92] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020

tumbuh kembang anak, kerena orang tua lah yang sangat beperan penting dalam tumbuh kembang anak itu"[93]

"Kalau saya mengatakannya sudah maksimal, sebab kenapa perkembangan anak itu tidak tergantung anak sekolah di paud, mentang-mentang anak tidak sekolah di paud perkembanganya tidak maksimal, perkemabangan anak itu bagaimana cara orang tuanya mendidik anaknya sebaik mungkin"[94]

"Iya sudah maksimallah masa nggak maksimal, sama saja perkembangan anak yang di paud dengan anak yang tidak sekolah di paud,baik dari segi pengetahuan dan mentalnya sama saja"[95]

"Kelau bagi saya perkembangan anak saya katakan sudah cukuplah, sebab orang tuakan membimbingnya juga,na itu sangat mempengaruhi kesipan seorang anak itu sendiri, tergantung bagai mana orang tua nya membimbing anaknya"[96]

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara di atas, orang tua anak yang tidak sekolah di paud, mengatakan perkembangan anaknya sudah maksimal sesuai uisanya, mereka beranggapan perkembangan anak itu tidak mesti harus sekolah di paud, karena orang tua lah yang sangat beperan penting dalam mendidik anaknya sendiri.

9) Apa penyebab bapak/ibu tidak menyekolahkan anaknya di PAUD?

"Kami sering berpergian ke kebun, kadang 3 minggu sekali baru balik ke desa,paling balik untuk beberapa hari saja "[97]

" Saya lebih memilih untuk menyekolahkan anak saya di SD saja, karena di PAUD anak-anak Cuma bermain saja"[98]

"Salah satunya yaitu biayanya juga, terus anak kami sering kami bawa bercocok tanam, menginap di karenakan jarak dengan desa terlalu jauh dan tidak memungkinkan untuk pulang pergi"[99]

---

[93] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[94] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[95] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[96] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 2 November 2020
[97] Wawancara dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[98] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020
[99] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020

"Biayanya kurang memungkinkan, dan kami juga selaku orang tua masih sanggup dalam mendidik anak kami di rumah dengan berbagai cara"[100]

"Alasanya satu iya soal biayanya yang tidak memungkinkan dan juga kami orang tua masih mendahulukan kakanya dulu, kalau dia masih kecil jadi masih bisa beljar dengan kakaknya dulu di rumah"[101]

"Biaya yang sering kali terkendala, tapi kami lebih memilih mendidik anak kami di rumah saja"[102]

"Terkendala dengan biayanya, karena mata pancarian yang memungkinkan"[103]

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan orang tua anak yang tidak sekolah di paud, mereka mengatakan seringkali terkendala dengan biaya dan juga mereka kurang menetapnya di desa mereka lebih banyak menghabiskan wakttu bercocok tanam dan juga mata pencarian yang kurang memungkinkan bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya.

10) Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran dekolah PAUD dalam mengembangkan potensi anak?

"Dalam pandangan saya PAUD dalam mengembangakan kemampuan pada ada anak ,di lihat dari segi kepribadian anaknya masih ada anak yang belum menurut dengan oranga tuanya"[104]

"Iya pandangan saya PAUD dalam mengembangkan kepribadian anak iya begitu-begitu lah kadang sikap anak masih semaunya, yang perna saya lihat"[105]

---

[100] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[101] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[102] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[103] Wawancara dengan Ibu Tasti Tanggal 2 November2020
[104] Wawancar a dengan Ibu Emi Rosita Tanggal 17 Oktober 2020
[105] Wawancara dengan Ibu Sri Purwati Tanggal 20 Oktober 2020

"Iya menurut kami selaku orang tua bagus potensinya dan kepribadian anak"[106]

"Pandangan saya potensi yang anak paud iya bagus dari segi kemampuan dan kepribadian anaknya"[107]

"Menurut saya iya bagus,dari anak yang nggak ngertia apa-apa iya anak bisa ngertikan"[108]

"Iya bagus tergantung bagaimana cara mendidik sih anak itu" [109]

"Pandangan saya bagus,keimanannya dan kepribadian anaknya iya begitu baik"[110]

Dapat di simpulakan dari hasil wawancara dengan orang tua, manyoritas orang tua berpendapat mengatakan bahwa peran PAUD dalam mengembangkan potensi anak sudah lumnyan bagus, dari segi kepribadian dan keimanan anak itu sudah lumanyan bagus.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam kerangka pelaksanaan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan anak untuk memberikan pengalaman pertama. Lingkungan tempat tinggal juga sebagai salah satu lingkungan sosial bagi anak.[111]

---

[106] Wawancara dengan Bapak Ekson Suardi Tanggal 23 Oktober 2020
[107] Wawancara dengan Ibu Herlen Tanggal 24 Oktober 2020
[108] Wawancara dengan Ibu Mipi Tanggal 27 Oktober 2020
[109] Wawancara dengan Bapak Bitman Tanggal 29 Oktober 2020
[110] Wawancara dengan Ibu Tasti Herawati Tanggal 2 November 2020
[111] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secra menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak unyuk mengembangkan kepribadian dan ptensi secra maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggarkan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. [112].

Persepsi (Pandangan) adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peratau peristiwa yang dialami seta dilakukannya suatu proses yang menghubung-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.

---

[112] Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan bentuk perhatian yangbaik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarag. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Orang tua adalah pendidik utama di keluarga, orang tua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersiat holistik, keterlibatan orang tua di sekolah meningkatkan lingkumgan belajar yang sehat dan konsisten karena sekolah dan rumah memiliki tujuan yang sama.[113]

Pentingnya peran orang tua memang berpengaruh dalam mendidik anaknya karena tempat pertama bagi anak untuk bersosialisai yaitu dengan bentuk perhatian yang baik, anak akan merasa di butuhkan dan berharga dalam keluarga. Tapi PAUD sangat beperan penting juga terhadap anak karena PAUD sebagai sentra pendidikan tempat belajar anak-anak, sebagai tempat membentuk pribadi yang cerdas, sehat menyenangkan, nyaman, berbudi perketi dan menjadi dirinya sendiri.

Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga di sebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak dari pondasi watak dan pendidikan anak. Oleh karena itu konsep pendidikan perlu di terapkan

[113] Rosleny Marliany, *Paikologo Umum*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria, 2016), h.

terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah ataupun dalam masyarakat. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak telah di dsari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajibab bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.

Montessori memandang permainan sebagai "kebutuhan batiniah" karena bermain mampu menyenangkan hati,meningkatkan keterampilan dan, meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebutnya sebagai belajar sambil bermain, Bermain adlah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat di ikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk berekplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. [114]

Berdasarkan temuan wawancara di lokasi penelitian bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa batu kuning kecamatan ulu manna, masih ada orang tua memandang bahwa anak yang sekolah di PAUD hanya bermain saja maka dari itu orang tua berpendapat bahwa anak anak bermain itu iyalah kegiatan yang sia-sia, mereka berpendapat bahwah anak yang cuma bermain saja itu bisa menghambat proses belajar anak, maka orang tua lebih memilih membimbing anaknya di rumah di bandingkan ke

lembaga PAUD, karena orang tua banyak beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu cara pembelajaranyan sama saja dengan apa yang mereka ajar di rumah mereka sendiri.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. [115]

Pandangan orang tua terhadap PAUD belum terlalu penting mereka beranggapan walaupun anak mereka tidak di masukan ke lembaga PAUD anak meraka masih bisa baca dan menulis, orang tua menganggap bahwa di PADU anak banyaklah bermain di bandingkan belajarnya,maka orang tua berpendapat bahawa PAUD itu tidak lah penting, karena bagi orang tua mereka masih sanggup dalam membimbing anaknya di rumah, dengan menggunakan media seadanya dengan cara itu lah orang tua mendidik anaknya di rumah, sebab pandangan orang tua terhadap anak yang bersekolah di PAUD mereka menganggap sama dengan anak mereka yang tidak mereka sekolahkan di PAUD. Pandang orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD), orang tua masih beranggapan bahwa di pendidikan anak usia dini (PAUD) itu anak belum banyak mendapatkan pembelajaran, sebab orang tua masih menganggap anak banyak menghabisakan waktunya dengan bermian

---

[114] Suyadi, Mulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), h

saja. Maka dari itu orang tua lebih memilih mendidik anaknya di rumah saja karena bagi orang tua lebih baik anaknya di bimbing di rumahnya sendiri.

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, akan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. [116]

Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini itu (PAUD), masih sangat sedikit karena orang tua, manganggap pendidikan anak usia dinia itu masih banyak lah bermainnya, maka kebanyakan orang tua beranggapan Pendidikan Anak Usia Dini itu tidak menjamin atas kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, karena bagi mereka anak yang tidak masuk ke sekolah PUAD bukan berarti anak tidak mempunyai atau tidak memiliki ke siapan dalam melanjukan pendidiakan, karena bagi mereka anak sudah mempunyai kesiapan dalam diri anak masing-masing dan mereka berpendapat mereka selaku orang tua mereka juga memberi arahan yang baik kepada anak mereka.

Para orang tua juga kurang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan faktor kurangnya pemahaman mereka terhadap arti dari sebenarnya tujuan adanya

---

[115] Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h9

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, mereka lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya di PAUD karena dianggap hanya menghabiskan waktu anak-anak, karena persepsi dari orang tua itu sendiri sudah tertanam bahwa di sekolah PAUD anak-anak hanya bermain. Karena persepsi itulah para orang tua lebih memilih untuk mengajarkan ank-anaknya di rumah dibandingkan di sekolah PAUD.

Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD), orang tua mengatakan anak yang tidak ke sekolah PAUD bukan berarti anak mereka tidak bisa masuk ke sekolah dasar, bagi orang tua kesipan anak yang sekolah di PAUD dengan anak yang tidak sekolah di PAUD itu sama saja, karena orang tua melihat dari segi kesipan anak itu yang seperti anak bisa mengenal hurup, angka, serta intraksi anak denga teman-temannya itu sama dan orang tua juga beranggapan kesiapan anak yang tidak masuk di sekolah PAUD itu tidak jauh beda dengan anak – anak yang lainnya, karena bagi orang tua anak itu sudah mempunyai kesiapan dalam dirinya masing-masing.

PAUD bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa ke pada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri dan menjadi warga negara yang demo keratis dan bertanggung jawab. [117]

---

[116] Suyadi, Mulidya Ulfah. Konsep Dasar PAUD. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 58

[117] Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), h 117

Pengalaman orang tua mengenai tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) belum begitu dalam masih bisa di bilang pengalaman orang tua masih bisa di katakan sangat sedikit, karena masih banyak orang tua, menganggap bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) itu belum begitu di penting, karena bagi orang tua anak masih bisa belajar di rumah dengan orang tuanya atau dengan anggota keluarga lainnya, sebab bagi orang tua merekalah yang berhak dalam melihat perkembangan anaknya, maka dari itu orang tua lebih memilih membimbing anaknya belajar di rumah saja.

Berdasarkan pengalaman dari orang tua yang ada di desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna, mereka juga tidak mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelumnya, kemudian ia juga membandingkan anak-anak yang bersekolah kejenjang selanjutnya yang juga sebelumnya tidak bersekolah di PAUD bisa tetap melanjutkan pendidikan tanpa hambatan apapun. Maka dengan adanya persepsi tersebut di atas pengalaman orang tua sangatlah penting. Karena dengan kurangnya pengalaman tersebut, sehingga orang tua hanya bisa membanding-bandingkan anak-anak yang bersekolah di PAUD dengan anak yang tidak bersekolah di PAUD. Padahal pada dasarnya, dengan anak-anak bersekolah di usia dini yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak-anak akan lebih bisa mengembangkan intelektualnya sejak dini.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga

merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak sedangkan di lembaga PAUD, program pendidikan untuk anak usia dini bersiat holistik, keterlibatan orang tua di sekolah meningkatkan lingkumgan belajar yang sehat dan konsisten karena sekolah dan rumah memiliki tujuan yang sama.[118]

Kepercayaan orang tua terhadap layanan yang di PAUD menganggap layanan masih sama dengan apa yang mereka terapkan di rumah,karena bagi orang tua layanan yang di PAUD berikan itu masih sama dengan apa yang merekan berikan ke pada anak mereka di rumah sebagaimana di jelaskan mereka masih menganggap belum pentingnya layanan PAUD, mereka masih bisa membimbing anaknya dalam proses belajar. Orang tua beranggap bahwa orang tua lah yang sangat beperan penting dan amat berpengaruh dalam proses mendidik anaknya, memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya dalam berperilaku sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya.

Kepercayan orang tua terhadap layanan PAUD tidak begitu percaya di karena kan orang tua, beranggapan layanan yang ada di PAUD itu masih sama dengan apa yang mereka terapkan di rumah mereka, karena itulah orang tua tidak mau memasukan anak nya ke sekolah PAUD, bagi orang tua mereka masih sanggup dalam mendidik anaknya, bagi mereka layanan yang mereka terapakan ke anak mereka itu sama deng apa yang di terapkan orang tua ke pada anak-anak usia dini.

Manyoritas orang tua masih banyak tidak memahami apa itu pendidikan anak usia dini, mereka msih berenggapan bahwa pendidikan anak

---

[118] Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep

usia dini (PAUD) itu tidak di pentingkan maka dari itu mereka lebih memilih membimbing anaknya dirumah mereka sendiri denga menggunakan media seadanya, meraka beranggapan cara yang PAUD dengan cara mereka di rumah itu sama saja yang mereka terapkan dengan anak mereka di rumah.

Di Desa Batu Kuning masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa di PAUD anak lebih banyak bermain dari pada belajar, sedangkan untuk belajar yang lebih nanti setelah mereka masuk di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenaka kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua mereka mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini itu masih sangat kurang paham dengan apa yang di maksud dengan pendidikan anak usia dini terutama bagi orang tua yang anaknya masih usia dini dengan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini itu maka mereka lebih memilih untuk mengasuh anaknya di rumah dari pada ke pendidikan anak usia dini.

Jelas kita ketahui apa yang sudah di paparkan di atas bawah, Montessori menilai bahwa bermainya anak bukan sekedar bermain saja tetapi mereka sungguh-sungguh bermain dan bermain adalah " kerja" anak-anak yang sungguhnya atau lebih dari sekedar belajar.[119]

Serta yang kita ketahui bahwa pendidikan anak usia dini itu adalah salah satu mutu pendidikan yang beperan penting dalam diri anak karena denga adanya pendidikan anak usia dini itu anak bisa belajar melalui bemain,

---

Islam. H 149

[119] Suyadi, Mulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), h 35

karena bermain adalah salah satu pendekatan kepada anak, strategi dan media yang sudah di atur dan bisa langsung merangsang anak untuk melakukan eksplorasi, serta menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya. Jadi pendidikan anak usia dini itu beperan penting dalam diri anak untuk pertumbuhan dan perkembanga anak itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi dan data serta fakta yang ada dilapangan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna yaitu:

Persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini masih belum banyak mengetahui pentingnya pendidikan PAUD, dari yang di lihat peneliti. Orang tua yang hanya memandang Pendidikan Anak Usia Dini itu tidak penting bagi mereka, sebab pandangan mereka Pendidikan Anak Usia Dini itu cuma tempat bermain anak-anak.

Pemahaman orang tua yang masih sangat kurangnya karena dengan ke tidak pahaman orang tua terhadap pentinya Pendidikan Anak Usia Dini maka orang tua lebih memilih membimbing anaknya di rumah saja, bagi orang tua pembelajarannya yang ada di PAUD sama saja dengan yang mereka terapkan di rumah, orang tua . Hampir semua orang tua yang peneliti wawancarai berpendapat sama, mereka beranggapan anak tidak masuk ke sekolah Pendidikan Anak Usia Dini bukan berarti mereka tidak bisa masuk ke sekolah dasar.

Pengamalaman orang tua juga masih tergolong rendah, mereka beranggapan bahwa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak lebih banyak bermain dari pada belajar, hampir semua orang tua mempunyai persepsi seperti itu. Mereka lebih memilih mendidik anaknya di rumah dibandingkan masuk ke Pendidikan Anak Usia Dini.

Yang kita ketahui pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaran pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang di sesuaikan dengan ke unikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui anak, dengan adanya pendidikan anak usia dini anak akan lebih terbentuk dalam pemeblajaran yang teratur dan akan membantu anak dalam kesiapan anak selanjutnya karena anak yang sudah di sekolahkan di pendidika anak usia dini itu karakter dan kepribadian anak sudah mulai terbentuk karena adanya bimbingan dari guru yang ada di sekolah dan dengan adanya pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai potensi anak sejak kecil sebagai persiapan anak untuk hidup dan dapat menyesusaikan diri dengan lingkungannya.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan orang tua agar lebih giat lagi dalam membimbing anak di rumah dan orang tua harus lebih memahami lagi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu apa dan memahami tentang PAUD.
2. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya hendaklah orang tua harus memperhatikan lagi tenteng pendidikan anaknya.

3. Orang tua harus sebaiknya tidak hanya menerapakan pembelajaran di rumah dan membimbing anaknya di rumah, orang tua harus memasukkan anaknya ke PAUD, karena PAUD itu penting dalam perkembangan diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Dahlia,M.Pd.I. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: CV. Mitra Karya

Diman Pjaten, *Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadist Tentang Pendidikan*. Jurnal Pdf, tanpa tahun

Fadlillah Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Ar-Ruzz Media

Hasnida.2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Jakarta: Luxima

Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah.2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah

MarlianyRosleny.2016. *Paikologo Umum*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Ceria

Moleong Lexy J. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong Lexy,j. 2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhadjir Noeng.1998.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Munib, Achmad.2009. dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press

Raudhah, 2013.*Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Pdf: Fakultas FKIP

S. Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Santoso, Soegeng, 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan

Sugiyono, 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sutarto, Joko,2007. *Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press

Ulfah Mulidyadi, Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Wiyani Ardy Novan.2016. *Konsep Dasar Paud*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya